

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Orang Jepang sering kali berkomunikasi secara tidak langsung atau menggunakan kata-kata pengganti untuk melambungkan emosi, keadaan, suasana hati, dan lain-lain yang bahkan ada beberapa yang tidak diketahui. Hal tersebut sering kali menimbulkan pertanyaan bagi para penonton anime ataupun penerjemah anime mengenai makna sesungguhnya dari kalimat tidak langsung tersebut.

Diantar sekian banyaknya bahasa, *kanyouku* atau biasa dikenal sebagai idiom merupakan bahasa pengganti yang tidak memiliki makna dan arti yang sama seperti arti dan makna didalam bahasa itu sendiri.

Hal di atas didasari dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Pratiwi. Ia dalam penelitiannya mengatakan bahwa Idiom atau *kanyouku* merupakan satuan bahasa yang maknanya tidak dapat diramalkan atau tidak pasti (berbeda) dari makna unsur-unsurnya baik secara leksikal maupun secara gramatikal Chare (2007:296). Maka dari itu *kanyouku* tidak dapat dipahami secara pasti maknanya meskipun telah mengetahui makna dari setiap kata yang membentuk *kanyouku* tersebut.

Dari sekian banyak ungkapan-ungkapan dan gaya bahasa, anime merupakan salah satu karya fiksi yang terdapat banyak sekali ungkapan dan gaya bahasa didalamnya. Jika dilihat dari tradisi Jepang sendiri yang cenderung berhati-hati terhadap apa yang diucapkannya dan seringkali menyampaikan maksud pembicaraan ke arah komunikasi tidak langsung. Hal ini sama seperti ungkapan yang terjadi di anime Jepang. Ini dikarenakan anime di negeri sakura mengambil budaya dan karakteristik orang Jepang sendiri.

Oleh Karena itu, mengambil penelitian mengenai anime sangatlah memungkinkan karena penelitian menggunakan media anime ini secara tidak langsung dapat disamakan seperti penelitian kearah budaya dan karakteristik orang Jepang dan bahkan lebih efektif. Hal ini dikarenakan orang Jepang sendiri sangatlah tertutup ketika informasi peribadinya diteliti lebih lanjut. Dari alasan itulah kebanyakan dari mereka disana sangatlah tertutup dan bahkan hanya

sedikit informasi saja yang dapat kita ketahui disana. Terlebih dikarenakan biaya yang cukup mahal dan terkadang orang Jepang sering menolak jika ditanyakan informasi mengenai dirinya, hal ini membuat peneliti harus lebih berhati-hati dan bahkan harus menyusun strategi lagi. Oleh karena itu anime merupakan pilihan terbaik saat ini.

Adapun masalah yang dihadapi pembelajar asing ataupun penerjemah ketika sedang menonton anime terkait *kanyoku* atau biasa dikenal sebagai idiom didalamnya dapat dilihat pada contoh dibawah.

Contoh:

(1) 頭にくる

Atama ni kuru

‘Kesal atau marah.’ (Miyaji, 1982:242)

Memiliki arti kesal atau marah dengan menggunakan kanji 頭 (*Atama*) yang maknanya akan jauh berbeda sesuai dengan makan 頭 itu sendiri.

(2) 腹がない

Hara ga nai

‘Tidak ada keberanian, tidak bisa tegas.’ (Miyaji, 1982:244)

Memiliki arti tidak berani atau bisa tegas dengan menggunakan kanji pada kalimatnya yaitu 腹 (*Hara*) yang maknanya tidak sesuai dengan makna 腹 itu sendiri yang jika diartikan permakna katanya menjadi, Perut + が + tidak ada.

(3) 顔が広い

Kao ga hiroi

‘Mempunyai banyak relasi atau kenalan.’ (Miyaji, 1982:244)

Memiliki makna mempunyai makna kenalan dengan menggunakan kanji 顔 (*kao*) yang maknanya tidak sesuai dengan makna 顔 itu sendiri yang jika diartikan permakna katanya menjadi, Muka + が + Luas.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, mempelajari makna *kanyouku* terkadang sulit untuk dimengerti bagi sang pembelajar asing, karena sulitnya memahami suatu makna kata bahasa yang sebenarnya.

Kurniawati, Amelia (2016) Menjelaskan bahwa *kanyouku* dalam Jepang berfungsi untuk menyampaikan maksud secara kiasan. Tetapi pembelajar terkadang masih sering menemui adanya kesulitan dalam penggunaan *kanyouku*. Dikarenakan kurangnya pemahaman makna pada *kanyouku* tersebut. Pada Penelitiannya, hanya berfokus pada *kanyouku hana* (hidung) dan makna konotatif *kanyouku hana* (hidung) saja. Teori yang digunakan adalah teori tentang makna, *kanyouku*, dan makna konotatif. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah kamus idiom bahasa Jepang dan buku idiom bahasa Jepang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Adapun contoh penelitian lain berupa “Analisis Makna *Kanyouku* Unsur Te, Me, dan *Kao* dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* volume 1-8 Karya Izumi Tsubaki”. Dimana orang Jepang cenderung sangat berhati-hati dalam menyampaikan maksud dan cenderung menyampaikan sesuatu kearah komunikasi tidak langsung, oleh Pratiwi, Annisa (2017)

Kedua contoh penelitian diatas menggunakan media karya fiksi sebagai objek penelitiannya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan contoh penelitian di atas .

Penelitian yang dilakukan oleh Ika setyowati “Analisi makna *kanyouku* yang menggunakan kata *kao* dalam bahasa jepang” pada penelitian ini didapat 14 data *kanyouku* yang menggunakan kata *kao* yang diambil dari beberapa sumber data. Pada penelitian ini juga membagi makna idiom menjadi beberapa unsur meliputi unsur yang berkaitan dengan anggota tubuh, unsur yang berkaitan dengan warna, nama hewan, dan unsur yang berkaitan dengan alam. Tidak hanya itu saja, penelitian ini juga mencantumkan bahwa ada lagi unsur yang mencakup makna idiom sendiri yang tidak ada dicantumkan diatas.

Istilah *kanyoku* atau idiom bahasa jepang ini juga dapat menjadi penegasan bahwa memperjelas maksud kata dan kerancuan makna disetiap media yang berkaitan dengan jepang baik itu anime maupun *real*.

Dampak lainnya dari kurangnya pemahaman dari makna idiom akan berdampak besar bagi seseorang yang sedang memperoleh informasi, terlebih budaya Jepang sendiri sering menggunakan makna idiom sebagai cara untuk mengungkapkan emosi. Adapun rancangan dari penelitian ini dirancang sedemikian rupa untuk menjelaskan *kanyouku* apa saja yang ada pada anime *Wotaku ni Koi Ga Muzukashii* dan untuk mengetahui jenis-jenis dari *kanyouku* apa saja yang terdapat anime tersebut. Miyaji (1982,242) menjelaskan bahwa *kanyouku* sendiri digolongkan atas 3 (*Doushi kanyouku*, *Keiyoushi kanyouku*, dan *Meishi kanyouku*) Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk memberikan judul skripsi ini dengan “Analisis *Kanyouku* dalam Anime *Wotaku ni Koi Ga muzukashii*”

B. Rumusan Masalah

1. Ada berapa banyak *kanyoku* yang terdapat dalam anime *wotaku ni koi ga muzukashii* ?
2. Bagaimanakah jenis pembagian *kanyouku* yang terdapat pada anime *wotaku ni koi ga muzukashii* ?
3. Bagaimana penggunaan *kanyouku* yang terdapat pada anime *wotaku ni koi ga muzukashii* ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitan ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan terhadap *kanyouku* yang terdapat pada anime *wotaku ni koi ga muzukashii*.
2. Penelitian ini hanya difokuskan terhadap anime dari episode 1 hingga episode 11.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa banyak *kanyouku* yang terdapat dalam anime *wotaku ni koi ga muzukashii*.
2. Untuk mengetahui jenis pembagian *kanyouku* yang ada pada anime tersebut.
3. Untuk mengetahui penggunaan *kanyouku* yang terdapat pada anime tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi sang pembaca khususnya menambah pengetahuan dibidang linguistik. Selain itu peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti yang lain dalam memahami dan memperdalam lagi penelitian tentang idiom terutama bagi sang penerjemah *manga* atau anime agar lebih memahami lagi makna indiom.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam pelajaran *honyaku* (penerjemahan tulisan) dan *tsuuyaku* (penerjemahan lisan). Hal ini dikarenakan *kanyoku* tidak hanya digunakan pada anime saja tetapi juga biasa digunakan pada komunikasi secara lisan maupun tulisan.

F. Definisi Oprasional

1. Kanyouku

Kanyouku adalah gabungan dua atau lebih kata yang pembentuknya memiliki hubungan erat dan memiliki satu kesatuan sehingga menimbulkan arti baru atau khusus.

2. Pembagian Kanyouku

Miyaji (1982:242) membagi beberapa jenis idiom berdasarkan pembentuknya, meliputi:

- a. *Doushi kanyouku* (N+V) adalah idiom yang terbentuk dari gabungan nomina yang ditambahkan dengan verba.
- b. *Keiyoushi kanyouku* (N+Adj) adalah jenis idiom yang terbentuk dari nomina adjektiva. Kebanyakan dalam bahasa Jepang menggunakan -i *keiyoushi*.
- c. *Meishi kanyouku* (N+N) adalah idiom yang terdiri dari gabungan dua buah nomina.

Jika dipandang dari unsur-unsur pembentukan katanya, Michael L. Maynard di dalam *Andriani* (2018:28) mengklasifikasikan *kanyouku* menjadi tiga bagian jenis, yaitu:

a. Berkaitan dengan alam

Yaitu idiom atau *kanyouku* yang terbentuk dari unsur pembentukan katanya berkaitan dengan alam seperti tumbuh-tumbuhan ataupun kejadian-kejadian alam

b. Tubuh manusia

Yaitu idiom atau *kanyouku* yang terbentuk dari unsur pembentukan katanya berkaitan dengan anggota tubuh manusia seperti tangan, kaki, wajah dan lain-lain.

c. Hewan

Yaitu idiom atau *kanyouku* yang dibentuk dari unsur pembentukan katanya berkaitan dengan hewan.

3. Makna

Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna terbagi ke dalam dua kelompok besar *speaker-sense* dan *linguistic-sense*. Yang disebut *speaker-sense* merujuk pada tujuan atau niat pembicara ketika mengatakan sesuatu. Sedangkan yang disebut *linguistic-sense* merujuk pada makna linguistik yakni yang lazim dipersepsi penutur bahasa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dibagi menjadi 4 bab, yang meliputi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, serta memaparkan rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan masalah, dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang landasan-landasan teori yang menjadi referensi pada penelitian ini. Landasan teori kemudian diuraikan sesuai dengan judul penelitian. Landasan teori yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain mengenai *Kanyouku*, jenis idiom, Jenis-jenis makna, dan Sinopsis Anime *Wotaku In Koi Ga Muzukashii*.

BAB III metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan beserta pengolahan data. Setelah itu juga terdapat pembahasan mengenai metode penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV analisis dan hasil penelitian yang berisi tentang kumpulan data, analisisnya sesuai dengan yang tertera di rumusan masalah dan hasil yang di dapat atau temuan mengenai penelitian ini.

BAB V Penutup yang berisi hasil akhir dari penelitian disertai dengan kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diajukan untuk perbaikan dan pengembangan mengenai penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh penelitian lain.

